

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Cimahi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat. Kota Cimahi ini mempunyai letak geografis yang cukup strategis, yaitu diapit oleh Kabupaten Bandung di bagian selatan, Kota Bandung di sebelah timur dan Kabupaten Bandung Barat di sebelah barat dan utara. Pada mulanya, Kota Cimahi merupakan bagian dari Kabupaten Bandung, namun diganti menjadi kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Setelah itu ditetapkan menjadi kota otonom pada tanggal 21 Juni 2001. Kota Cimahi ini terdiri atas 3 buah kecamatan yang terbagi menjadi 15 kelurahan.

Berbicara mengenai pariwisata, Kota Cimahi memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat dikunjungi wisatawan. Sayangnya keterbatasan dari sumber daya alam yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Kota Cimahi masih belum memiliki wisata andalan.

Jenis wisata yang saat ini ada di Kota Cimahi antara lain wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner dan juga wisata budaya. Adapun untuk wisata alamnya, Cimahi memiliki Curug Ciseupan, Curug Bugbrug, Curug Tilu dan Curug Cimahi yang kini bermetamorfosis menjadi Curug Pelangi. Selain itu juga terdapat beberapa tempat wisata yang menawarkan konsep alam, misalnya saja Alam Wisata Cimahi, Katumbiri, Ciwangun Indah Camp (CIC) dan tempat wisata berkuda Pakuhaji.

Sementara untuk wisata sejarahnya, Kota Cimahi ini dikenal sebagai “Kota Hijau” ataupun sebagai “Kota Tentara”. Hal ini dikarenakan Cimahi memiliki banyak pusat-pusat pendidikan militer. Cimahi juga memiliki banyak bangunan tua bersejarah yang merupakan saksi sejarah perjalanan panjang Cimahi pada masa-masa kolonial Belanda. Bentuk dari peninggalan sejarah yang kental dengan nuansa militer tersebut antara lain: rumah tahanan yang didirikan pada tahun 1886, rumah sakit militer yang sudah berusia 120 tahun, kolam renang, lapangan tembak, bioskop, stasiun kereta, gereja, hingga gedung pertemuan dan kompleks pemakaman.

Kota Cimahi terkenal pula dengan kekhasan kulinernya yang biasa dijadikan sebagai oleh-oleh para wisatawan, di antaranya adalah: bandrek, bajigur, dendeng jantung pisang (denjapi), kencur, paru daun singkong, minuman aloe vera atau yang terbuat dari olahan lidah buaya, keripik binahong, keripik setan, kue semprong, kremes, comring, dan awug.

Sementara itu untuk potensi kebudayaannya, Kota Cimahi sangat kental dengan *image* Kampung Cireundeu. Kampung Cireundeu ini merupakan salah satu alternatif wisata yang ada di Kota Cimahi. Di Kampung Cireundeu ini, wisatawan yang datang akan disuguhkan dengan pengalaman yang berbeda, penuh nilai edukasi dan ekologi juga tentunya masih sangat kental dengan kebudayaan adatnya. Di sana wisatawan akan diajak untuk belajar mengenal kebudayaan baru dan juga alam sekitar.

Kampung Cireundeu terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Kampung ini sebenarnya tidak memosisikan dirinya sebagai Daya Tarik Wisata (DTW), tetapi lebih fokus pada desa yang masih memelihara tradisi lama, yang telah mengakar dan diwariskan oleh tetua adat dulu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti (2016) dengan Kang Jajat selaku masyarakat adat sekaligus *tour guide* di sana, beliau mengatakan bahwa Kampung Cireundeu bukanlah kampung adat seperti yang terkenal di media, melainkan hanya suatu kampung di mana didalamnya terdapat masyarakat adat dan tentunya masih mempertahankan adat istiadat nenek moyang mereka. Masyarakat di Kampung Cireundeu ini memang terdiri dari dua jenis kelompok masyarakat, yaitu masyarakat adat dan masyarakat pemerintahan (non adat). Kedua kelompok masyarakat tersebut dapat hidup berdampingan dengan harmonis.

Beberapa tahun belakangan ini, Kampung Cireundeu mulai terkenal dan banyak didatangi oleh pengunjung. Keunikan dari kebiasaan masyarakat adat yang tidak memakan nasi melainkan memakan rasi singkong (rasi singkong merupakan kependekan dari beras nasi yang terbuat dari olahan singkong) yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang datang.

Atas dasar kebiasaan mengkonsumsi rasi singkong tersebutlah maka Kampung Cireundeu diberi gelar “Pahlawan Pangan” oleh Pemerintah Kota

Cimahi. Kebiasaan memakan rasi singkong terjadi semata-mata berasal dari filosofi nenek moyang mereka yaitu *Teu Nyawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas. Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat*. Jadi pada intinya dalam mengkonsumsi makanan, kekuatanlah yang mereka cari, bukan semata-mata kenikmatan dari makanan yang mereka konsumsi. Singkong dinilai sebagai makanan yang bisa memberikan kekuatan, memiliki nilai gizi dan tentunya dapat menyelamatkan mereka dari kasus rawan pangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu juga, masyarakat adat terampil dalam mengolah berbagai macam makanan dengan bahan dasar singkong, seperti cireng, kicipir, opak, saroja, *egg roll*, kue nastar, dendeng kulit singkong dan lain-lain.

Kampung ini termasuk kampung yang masih cukup terjaga keasriannya, terbukti dari masih banyaknya pepohonan dan tanaman di sepanjang jalan khususnya pemeliharaan tanaman singkong. Selain itu juga Cireundeu memiliki potensi alam seperti Cadas Gantung atau Lembah Maya (700 mdpl), kebun pinus, juga Puncak Salam di mana di tempat tersebut wisatawan dapat melihat pemandangan Kota Cimahi dan sebagian pemandangan dari Bandung. Lalu terdapat 3 jenis hutan yang terdiri dari *leuweung tutupan, leuweung baladahan* dan *leuweung larangan*.

Selain kebudayaan memakan rasi singkong, masyarakat adat Kampung Cireundeu juga sangat melestarikan kebudayaan warisan leluhur lainnya. Suraan atau upacara 1 Sura dan upacara *ngajayak* merupakan beberapa dari bentuk kebudayaan yang masih dilestarikan. Sementara itu di Kampung Cireundeu juga terdapat berbagai jenis kesenian Sunda yang ditampilkan jika ada suatu perayaan ataupun jika ada wisatawan yang ingin melihatnya. Kesenian tersebut antara lain: gamelan degung, angklung buncis untuk upacara adat, gondang kreasi (seni suara, tari dan karawitan), karinding cemplung, calung, dan kecapi suling.

Melihat potensi wisata dari Kampung Cireundeu yang begitu menarik ini, maka Pemerintah Kota Cimahi membuat program “Dewi Tapa” atau Desa Wisata Ketahanan Pangan, yang rencananya akan diluncurkan pada tahun 2014. Sayangnya program ini berhenti begitu saja tanpa kejelasan dari pihak

Pemerintah Kota Cimahi. Hal ini menyebabkan pariwisata di Kampung Cireundeu seolah berjalan di tempat dan tidak ada kemajuan yang signifikan.

Pariwisata di tempat tersebut memang belum memberikan dampak yang maksimal dikarenakan pengelolaan yang belum baik dan juga belum adanya bantuan dari pemerintah kota setempat. Masyarakat adat hanya mengandalkan pengetahuannya yang bisa dibidang minim tentang pariwisata tanpa adanya bimbingan khusus dari pihak yang handal mengenai pariwisata.

Sampai saat ini, pelaksanaan pariwisata di Kampung Cireundeu baru menuju ke tahap pembuatan paket wisata yang sederhana, di mana wisatawan yang datang dan berencana untuk menginap akan diberikan susunan aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Akan tetapi dalam penyusunannya masih bersifat sederhana, tidak pasti atau dapat berubah sesuai dengan keinginan wisatawan, kemudian juga belum ditetapkan tarif atau harga dari paket wisata tersebut. Selain itu, wisatawan dengan waktu kunjungan yang hanya beberapa jam saja atau seharian penuh akan diberikan pilihan aktivitas-aktivitas wisata yang biasa dilakukan oleh wisatawan. Aktivitas tersebut antara lain:

1. Berkebun singkong
2. Belajar mengolah singkong menjadi rasi singkong
3. Belajar mengolah singkong menjadi berbagai macam kudapan berbahan dasar singkong
4. Pengenalan tentang Kampung Cireundeu
5. Berbelanja *souvenir* makanan khas Kampung Cireundeu

Tidak bisa dipungkiri bahwa keunikan masyarakat adat Kampung Cireundeu dengan kebiasaan memakan rasi singkongnya tersebut, menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu pun memiliki motivasi wisata dan keperluan yang berbeda-beda. Misalnya saja ada yang datang untuk keperluan tugas sekolah dan ada juga yang datang benar-benar untuk berwisata atau bersenang-senang. Rentang usia dan pendidikan dari wisatawan yang datang juga sangat bervariasi, mulai dari pelajar Taman Kanak-kanak hingga masyarakat umum.

Permasalahan pelaksanaan paket wisata atau program wisata yang sudah dibuat pengelola tersebut, terjadi pada saat wisatawan yang sangat bervariasi baik karakteristik maupun motivasinya membutuhkan susunan aktivitas yang komplit, memberikan pengalaman yang maksimal, memberikan kemudahan atau kepraktisan dalam pembeliannya dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan itu sendiri, yang dihadapkan dengan ketidaksiapan pengelola dalam menyiapkannya (Observasi Pra Penelitian Peneliti, 2016).

Pelaksanaan paket wisata atau program wisata yang sudah ada memang belum dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dari wisatawan. Hal ini disebabkan karena:

1. Belum memiliki susunan aktivitas yang komplit, dikarenakan aktivitas yang muncul hanya aktivitas yang sudah sering dilakukan saja, sementara aktivitas lain dengan memanfaatkan potensi wisata yang belum diketahui wisatawan tidak dimunculkan. Hal tersebut juga menyebabkan wisatawan tidak mendapatkan pengalaman yang maksimal.
2. Belum memberikan nilai kemudahan atau kepraktisan bagi wisatawan, dikarenakan paket wisata menginap yang disusun sifatnya tidak tetap, kemudian belum adanya penyusunan paket wisata harian. Hal tersebut menyebabkan wisatawan tetap harus menyusun aktivitas wisatanya sendiri. Selain itu juga, belum adanya penetapan tarif harga untuk setiap paket ataupun aktivitas wisata yang ada, menyebabkan wisatawan kebingungan akan nominal yang harus dia bayar atas aktivitas wisata yang telah dilakukannya. Belum adanya tarif harga tersebut menyebabkan pengelola Kampung Cireundeu sering menderita kerugian. Hal tersebut dikarenakan beberapa dari wisatawan yang kurang pengertian tidak membayar sepeser pun atas aktivitas wisata yang dilakukannya.
3. Belum memberikan kepuasan yang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya nilai kepraktisan dan pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan (Observasi Pra Penelitian Peneliti, 2016).

Atas dasar itu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai **“Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Datang Ke Kampung Cireundeu Kota**

Cimahi”. Paket wisata ini dirasa cocok untuk dilakukan guna mengatasi permasalahan di atas. Paket wisata (*package tour*) diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa, minimal dua, fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Nuriata, 2014). Paket ini akan memudahkan wisatawan yang datang untuk berwisata di Kampung Cireundeu, karena semua aktivitas wisatawan telah disusun sedemikian rupa mulai dari penyambutan sampai akhir perjalanan, sehingga wisatawan yang datang memiliki aktivitas yang jelas, komplit dan tersusun rapi. Wisatawan juga akan mendapatkan kepuasan maksimal atas pengalaman wisata yang mereka lakukan. Dengan kata lain, paket wisata ini adalah suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata. Adanya paket wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih bagi kemajuan masyarakat maupun Kampung Cireundeu itu sendiri.

Paket wisata tersebut disusun sebagai suatu produk yang berorientasi kepada konsumen. Karena itu, ditinjau dari sudut pandang pemakai, wisatawan merupakan faktor yang pengaruhnya sangat dominan terhadap produk yang direncanakan. Analisis mengenai karakteristik dan motivasi dari wisatawan seringkali sangat membantu dalam penyusunan paket wisata dan tentunya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari wisatawan berdasarkan klasifikasi yang nantinya akan terbentuk.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu?
2. Bagaimana motivasi wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu?
3. Bagaimana pelaksanaan elemen paket wisata yang ada di Kampung Cireundeu?

4. Bagaimana penyusunan paket wisata yang sesuai untuk dikembangkan di Kampung Cireundeu berdasarkan karakteristik dan motivasi wisatawan yang datang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik dari wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu.
2. Menganalisis motivasi dari wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu.
3. Menganalisis pelaksanaan elemen paket wisata yang ada di Kampung Cireundeu.
4. Membuat susunan paket wisata yang sesuai untuk dikembangkan di Kampung Cireundeu dengan berdasarkan karakteristik dan motivasi wisatawan yang datang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis pada berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbebandaraan kajian kepariwisataan pada khususnya dan kajian keilmuan pada umumnya, terutama yang terkait dengan paket wisata yang terdapat di suatu desa wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata di Program Studi Manajemen Resort & Leisure Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Bagi masyarakat Kampung Cireundeu dan Program Studi Manajemen Resort & Leisure, sebagai tahap lanjutan dari penelitian Program

Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian Sosial Humaniora (PKMPSH) yang berjudul “Penyusunan *Tour Package* Berbasis *One Village One Program* (OVOP) Di Kampung Cireundeu, Kota Cimahi”, di mana peneliti merupakan ketua kelompok dari judul penelitian PKM tersebut.

- c. Bagi pemerintah daerah terutama Kota Cimahi, sebagai masukan untuk pengembangan lebih lanjut destinasi wisata alternatif di Kota Cimahi.
- d. Bagi civitas akademika, agar penelitian rencana paket wisata di Kampung Cireundeu ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah utama yang mengawali seluruh rangkaian kegiatan dari suatu organisasi kerja, untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut (Nuriata, 2014).

2. Paket Wisata

Paket wisata adalah suatu perjalanan yang direncanakan dan diselenggarakan umumnya oleh suatu agen perjalanan yang acara, tempat yang dikunjungi, akomodasi, transportasi, serta makanan dan minuman telah ditentukan harga dan jumlahnya (Yoeti, 2003).

3. Wisatawan

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Atau wisatawan adalah orang yang melakukan wisata (UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

4. Karakteristik

Karakteristik adalah ciri-ciri individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya (KBBI online, 2016).

5. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan dari dalam atau hasrat seseorang untuk menggerakkan atau melakukan kegiatan dan tindakan mencapai kepuasan atas sesuatu yang diinginkannya (Nuriata, 2014).

6. Kampung Adat

Kampung Adat merupakan suatu komunitas tradisional dengan fokus fungsi dalam bidang adat dan tradisi, dan merupakan satu kesatuan wilayah di mana para anggotanya secara bersama-sama melaksanakan kegiatan sosial dan tradisi yang ditata oleh suatu sistem budaya (Surpha dalam Pitana, 1994).

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian skripsi ini mengacu kepada sistematika penelitian yang tercantum dalam Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2015. Adapun struktur yang digunakan peneliti yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini berisi teori-teori menurut para ahli yang disesuaikan dengan judul penelitian dan desain penelitian peneliti.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi desain penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur, teknik pengolahan dan analisis data.
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini dijelaskan mengenai temuan dan pembahasan dari permasalahan yang diambil dari skripsi ini.
5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI. Pada bab ini dijelaskan simpulan keseluruhan dari isi skripsi hingga rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait.